

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sekarang ini merupakan negara yang sedang berkembang dan mempunyai potensi yang sangat besar dalam upaya peningkatan pembangunan nasional. Dalam pembangunan dan perkembangan suatu bangsa ini ditentukan oleh usaha dari bangsa itu sendiri untuk dapat mencapai tujuan dan cita-citanya. Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat. Tujuan pembangunan tersebut tercantum secara rinci dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi dasar bagi pembentukan negara Indonesia, disebutkan bahwa salah satu tugas pemerintah negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Untuk itu Indonesia berusaha meningkatkan kualitas dan taraf hidup rakyatnya. Salah satunya dengan mengurangi angka kemiskinan masyarakatnya.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia

merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam (Fahrudin, 2014: 8). Kesejahteraan dapat diperoleh dari usaha manusia dalam memperbaiki taraf hidup masing-masing individu dan kelompok manusia. Seiring waktu yang terus berjalan, kehidupan manusia pasti akan terus berkembang. Di setiap tempat, kesejahteraan juga dicapai dengan aktivitas yang berbeda-beda. Nilai-nilai tradisi, adat dan leluhur dapat membentuk perilaku manusia untuk mencapai tujuan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari cerminan kualitas hidup sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan rumah tangga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga.

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan rumah tangga juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari

rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut : Pendapatan , Perumahan dan Pemukiman, Pendidikan, dan Kesehatan.

Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan kondisi letak geografis yang terletak didataran tinggi dan daerah agraris, dan sebagian besar masyarakat atau penduduk Desa Silangge mempunyai mata pencaharian sehari-hari sebagai petani serta memiliki jumlah penduduk keseluruhan 450 jiwa (Kantor Kepala Desa).

Berdasarkan hasil observasi wawancara di lapangan di Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, masyarakat masih mengalami kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan hidup karena kehidupan mereka bergantung pada hasil pertanian yang hanya panen sekali 6 bulan ataupun 2 kali dalam setahun dikarenakan pengairan sawah yang kurang dan mengejar waktu penanam padi pada musim hujan.

Jika dilihat dari jumlah tanggungan rumah tangga yang berjumlah 5 sampai 7 orang, masyarakat Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong kurang sejahtera karena dilihat dari indikator yang ditetapkan BKKBN, jumlah tanggungan rumah tangga juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan memiliki 2 anak cukup ataupun disebut dengan keluarga berencana.

Dari segi pendapatan keluarga ataupun rumah tangga masyarakat yang masih tergolong rendah sekitar Rp.1.000.000 s/d 1.200.000,00/ bulan, Sedangkan

dilihat dari indikator ekonomi yang ditetapkan oleh BKKBN, tingkat kesejahteraan tidak pernah lepas dari pendapatan, karena dari 9 indikator yang dibuat untuk menetapkan tingkat kesejahteraan jika dikaji lebih lanjut tidak lepas dari penghasilan yang diperoleh besarnya pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun tingkat kesejahteraan ini tidak selalu dilihat dari tingkat penghasilan, namun penghasilan akan berpengaruh besar terhadap penetapan tingkat kesejahteraan. Penghasilan rata-rata masyarakat prasejahtera yaitu Rp 897.000, masyarakat sejahtera I Rp 1.149.000 dan masyarakat sejahtera II Rp 1.470.000.

Jadi yang merupakan masalah utama masyarakat dusun Silangge adalah pemenuhan kebutuhan hidup mereka, dimana jumlah tanggungan rumah tangga yang relatif tinggi yang dilihat dari rata-rata jumlah tanggungan rumah tangga sedangkan pendapatan yang mereka dapatkan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka ditambah lagi dengan melimpahnya angkatan kerja dikarenakan tingkat kelahiran atau pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masalah ketenagakerjaan juga berkurangnya sektor pertanian karena telah dijadikan sebagai tempat pemukiman masyarakat. Jika dilihat dari masalah yang ada kesejahteraan rumah tangga ataupun keluarga masih rendah ataupun tingkat kesejahteraan masyarakat Silangge berada pada tahap keluarga sejahtera I. Berkaitan dengan kondisi yang ada, masyarakat mengambil langkah alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara memiliki mata pencaharian sampingan yang bergerak dalam bidang industri kecil.

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil adalah industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

Salah satu industri kecil tersebut terdapat di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu di desa Silangge Kecamatan Sipirok yang bergerak dalam bidang industri tenun silungkang. Usaha industri kecil tenun silungkang adalah suatu usaha yang bersifat padat karya karena keseluruhan kegiatan dalam proses produksi masih menggunakan peralatan sederhana yang dioperasikan secara manual.

Dari hasil observasi dilapangan dalam menjalankan usahanya, industri - industri kecil tenun Silungkang di Desa Silangge Kecamatan Sipirok memanfaatkan tenaga kerja lokal yaitu Ibu-Ibu rumah tangga yang berjumlah 39 orang. Oleh karena itu, keberadaan industri kecil tenun silungkang ini tidak hanya menguntungkan secara finansial bagi pemiliknya saja, tetapi juga menguntungkan bagi masyarakat di sekitar lokasi industri. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor sumber daya yang dapat menentukan perkembangan suatu usaha. Secara umum, perekrutan tenaga kerja tidak melalui prosedur yang formal dan terstruktur karena ini merupakan industri skala kecil. Selain itu, tidak ada persyaratan khusus yang mengharuskan setiap calon tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karena proses produksi dan peralatan yang digunakan masih sederhana. Dalam kegiatan industri tenun silungkang masalah

gaji ataupun upah yang diterima oleh tenaga kerja/ penenun diberikan setiap harinya dengan cara menghitung berapa meter kain tenunan yang dapat dikerjakan perharinya dan upahnya senilai Rp.20.000,00 sampai dengan Rp.25.000,00 / meter.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Kegiatan Industri Tenun Silungkang Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Penenun Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a) Berkurangnya daya tampung sektor pertanian karena dijadikan sebagai pemukiman masyarakat.
- b) Pendapatan masyarakat masih rendah dilihat berdasarkan indikator pendapatan keluarga sejahtera menurut BKKBN
- c) Masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan hasil panen yang hanya 6 bulan sekali.

1.3 Batasan Masalah

Dari Identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini “ **Pengaruh Kegiatan Industri Tenun Silungkang Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penenun Di Desa Silangge Kecamatan Sipirok**”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa baik kegiatan industri tenun silungkang Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
- b. Seberapa baik tingkat kesejahteraan rumah tangga penenun Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
- c. Apakah ada pengaruh kegiatan industri tenun silungkang terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga Tenaga di Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan industri tenun silungkang di Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga di Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh usaha Tenun Silungkang terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk mengetahui masalah tingkat kesejahteraan rumah tangga Penunun Silungkang di daerah tersebut.
- b. Menambah wawasan dalam kajian ilmu tentang Kewirausahaan atau life skill dibidang tenun silungkang

1.6.2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat khususnya bagi pembangunan fisik maupun nonfisik masyarakat Desa Silangge Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.